



PELATIHAN KETERAMPILAN CPR, BALUT BIDAI DAN PEMERIKSAAN TANDA-TANDA VITAL PADA WARGA RT 19 DESA LOA KUMBAR SAMARINDA

Taufik Septiawan*, Enok Sureskiarti, Bachtiar Safrudin, Rusni Masnina, Muhammad Kefie
Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl.
Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia
*ts553@umkt.ac.id

ABSTRAK

Desa Loa Kumbar berada di kelurahan loa buah dan berada di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung Samarinda, Desa ini cukup terisolir karena akses darat yang rusak parah dan tidak bisa dilewati oleh kendaraan roda dua ataupun roda empat. Jalur sungai menjadi jalan alternatif warga. Masalah kesehatan yang banyak terjadi pada warga desa loa kumbar adalah penyakit hipertensi, dimana penyakit ini dapat berkembang menjadi penyakit jantung koroner yang dapat menyebabkan penderita beresiko terkena serangan jantung dan henti jantung. Selain masalah kesehatan tersebut, warga di desa Loa Kumbar rata-rata adalah petani dan juga buruh kayu, kondisi tersebut rentan untuk terjadinya kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera dan perdarahan. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk melatih warga agar bisa melakukan CPR, melakukan balut bidai dan melakukan penilaian tanda-tanda vital. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan Only Hand CPR, keterampilan Balut Bidai dan Pengukuran Tanda-tanda Vital. Hasil Kegiatan ini warga sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan warga dalam pelaksanaan CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-tanda Vital.

Kata kunci: balut bidai; CPR; pemeriksaan tanda-tanda vital

TRAINING IN CPR SKILLS, BANDAGE SKILL SPLINT, AND VITAL SIGNS EXAMINATION IN RESIDENTS OF RT 19 LOA KUMBAR VILLAGE, SAMARINDA

ABSTRACT

Loa Kumbar Village is located in the Loa Buah sub-district and is in the working area of the Loa Bakung Public Health Center in Samarinda. This village is quite isolated because the land access is badly damaged and cannot be passed by vehicles. The river route is an alternative for residents. The health problem that occurs in many residents of Loa Kumbar village is hypertension. This disease can develop into coronary heart disease, which can put sufferers at risk of having a heart attack or cardiac arrest. In addition to these health problems, the residents of Loa Kumbar village are on average farmers and also timber workers, and these conditions make them prone to accidents that can cause injury and bleeding. The purpose of this Community Service is to train residents to be able to perform CPR, apply Bandage skill splints, and assess vital signs. Implementation of activities includes training on only-hand CPR, Bandage Skill Splint, and Vital sign Measurement. Results of this activity: the residents were very enthusiastic about participating in the training, and there was an increase in their Knowledge and skills in carrying out CPR, Bandage Skill Splint, and Asses Vital Sign Examination

Keywords: *bandage skill splint; cpr; vital sign examination*

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung merupakan penyebab utama kematian dunia berdasarkan laporan dari *American Heart Association* (AHA) dan diperkirakan akan tumbuh lebih dari 23,6 jiwa pada tahun 2030 (AHA, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam system kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus (WHO, 2017). Perhitungan WHO pada tahun 2020 penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia Tenggara. Angka kematian yang disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) mencapai 1,8 juta kasus pada tahun 2014, yang artinya PJK menjadi penyakit yang mematikan di kawasan Asia Tenggara salah satu negaranya adalah Indonesia (WHO, 2017). Secara global Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler, di Indonesia prevelensi penyakit jantung di masyarakat semakin hari semakin meningkat, prevelensi mencapai 7,2%. (Kemenkes, 2018). Salah satu penyakit jantung yang sering terjadi di Indonesia adalah ACS atau Acute Coronary Syndrome.

Sindrom Koroner Akut sendiri merupakan bagian dari penyakit jantung koroner dimana yang termasuk ke dalam Sindrom Koroner Akut adalah angina pektoris tidak stabil (Unstable Pectoris/UAP), infark miokard dengan ST-Elevasi (ST-Elevasi Myocard Infarct (STEMI)), dan infark miokard tanpa ST-Elevasi (Non STElevation Myocard Infarct (NSTEMI)), (Perki, 2018). Prevalensi penyakit jantung tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi kalimantan utara sebesar 2.2% di ikuti Daerah istimewa Yogyakarta dan Gorontalo sebesar 2%, kemudian disusul Provinsi Kalimantan Timur sebesar 1.9%. Gaya hidup, kebiasaan merokok, pola makan merupakan kontributor utama terjadinya penyakit jantung koroner yang berpotensi terjadinya serangan jantung (Kemenkes, 2018). Selain itu beberapa faktor yang sering menyebabkan terjadinya Penyakit Jantung Koroner diantaranya adalah adanya riwayat tekanan darah tinggi, riwayat keluarga dengan penyakit jantung koroner, Hiperkolesterol (Putra Panannangan et al., 2020). Pada tahun 2018 disamarinda penyakit hipertensi menjadi penyakit peringkat ke dua terbanyak yaitu sebesar 48849 kasus dimana penyakit ini menjadi penyumbang besar dari kasus penyakit jantung koroner di kota samarinda (Badan Pusat Statistik Samarinda, 2018)

Salah satu permasalahan pada penderita penyakit jantung koroner yang sering terjadi adalah penderita dapat mengalami henti jantung pada saat yang tidak dapat di prediksi. Terdapat banyak kasus penderita yang mengalami henti jantung tidak dapat diselamatkan nyawanya ketika dibawa ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, hal ini bisa terjadi karena penderita sudah meninggal saat dibawa dalam perjalanan kerumah sakit, ataupun kondisinya semakin parah selama proses perjalanan. Hal ini terjadi karena penolong pertama seperti keluarga atau warga sekitar korban tidak memahami langkah apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan nyawa pada penderita yang mengalami henti jantung sehingga kegiatan sosialisasi bantuan hidup dasar perlu disosialisasikan pada masyarakat umum untuk mengurangi angka kematian karena serangan jantung (Hilman Syarif et al., 2021). Hal ini sesuai dengan data dari American Heart Association dimana dalam

laporannya sebesar 40.1% korban henti jantung di luar rumah sakit dapat diselamatkan setelah di berikan bantuan oleh masyarakat awam yang terlatih.

Desa Loa Kumbar berada di kelurahan loa buah dan masuk di wilayah kerja puskesmas Loa Bakung Samarinda, Desa ini cukup terisolir karena akses darat yang rusak parah dan tidak bisa dilewati oleh kendaraan roda dua ataupun roda empat, sehingga warga harus menyeberangi sungai untuk menuju ke desa lain yang lebih baik akses nya untuk menuju ke kota atau ke fasilitas kesehatan terdekat. Untuk menuju ke Puskesmas Loa Bakung warga dapat menggunakan kapal klotok atau perahu ketinting melewati sungai mahakam dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Desa loa kumbar hanya terdapat 1 RT yaitu RT 19 dengan jumlah Penduduk sekitar 300 jiwa. Salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dialami oleh warga di loa kumbar adalah penyakit hipertensi. Hipertensi sendiri dikenal sebagai penyakit *Silent Killer*, Karena Penderita biasanya tidak merasakan keluhan atau tanda dan gejala. Tanda dan gejala baru muncul ketika penyakit ini sudah berkembang ketahap yang lebih parah. Kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi adalah salah satu komponen yang penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu komplikasi dari penyakit hipertensi akibat tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol ini adalah munculnya penyakit jantung koroner, dimana penderita akan rentan untuk terkena serangan jantung dan dapat menyebabkan terjadinya henti jantung.

Apabila penderita yang mengalami henti jantung ini tidak dilakukan penanganan segera, maka hanya dalam waktu 5 menit saja ketika otak tidak mendapatkan suplai oksigen akan menyebabkan terjadinya kematian Klinis dan jika hingga lebih dari 10 menit tidak mendapatkan penanganan maka dapat menyebabkan terjadinya kematian biologis atau nyawa penderita tidak bisa tertolong lagi. Dengan akses jalan darat yang terisolir dan jauh dari fasilitas kesehatan serta ketidakmampuan warga loa kumbar melakukan resusitasi jantung paru maka resiko kematian pada penderita yang mengalami henti jantung semakin besar. Selain permasalahan kesehatan tersebut warga di desa Loa Kumbar rata-rata adalah petani dan juga buruh kayu, kondisi tersebut rentan untuk terjadinya kecelakaan yang dapat menyebabkan terjadinya cedera dan perdarahan, Kondisi cedera dan perdarahan juga dapat menyebabkan terjadinya henti jantung jika tidak mendapatkan pertolongan segera. Berdasarkan Uraian diatas maka Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Program Studi Profesi Ners bermaksud mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Pelatihan Keterampilan CPR, Balut Bidai Dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital Pada Warga RT 19 Desa Loa Kumbar Samarinda” Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Warga Desa Loa Kumbar tentang CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Keterampilan CPR, Balut Bidai Dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital Pada Warga Rt 19 Desa Loa Kumbar Samarinda sebagai berikut:

Tahapan

1. Survey awal dan identifikasi kondisi lokasi
Survey awal dilakukan untuk melihat kondisi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Perencanaan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian
Berdasarkan survey awal didapatkan jika RT 19 Desa Loa Kumbar Samarinda adalah tempat yang tepat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Hal-hal yang dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut
 - 1) Kesiapan Kader Kesehatan dan Warga untuk menerima tim pengabdian
 - 2) Kesiapan fasilitas yang mendukung kegiatan
 - 3) Kesepakatan waktu pelaksanaan
3. Tahap pelaksanaan
Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Kegiatan ini meliputi evaluasi awal tentang pengetahuan dan keterampilan warga terkait CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan serta demonstrasi pelaksanaan *only Hands CPR*, Balut Bidai serta pemeriksaan tanda-tanda vital yang kemudian peserta diberi kesempatan satu persatu untuk mensimulasikan pelaksanaan *Only Hands CPR*, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital yang dimana bersamaan dengan itu Tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan Penilaian Keterampilan pada warga

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Panthom CPR, Set Balut Bidai dan Kotak P3K, serta alat Tensi Meter digital yang mana alat dan bahan seperti Set Balut Bidai dan Kotak P3K serta Tensi Meter Digital dihibahkan kepada warga Desa Loa Kumbar Setelah Kegiatan Selesai



Gambar 1-6 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
 Jenis Kelamin (n=15)

Jenis Kelamin	f	%
Pria	3	20
Wanita	12	80

Tabel 2.
 Tingkat Pengetahuan CPR (n=15)

Tingkat Pengetahuan tentang CPR	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	15	100	0	0
Cukup	0	0	3	20
Baik	0	0	12	80

Tabel 3.
 Keterampilan CPR (n=15)

Keterampilan Tentang CPR	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	15	100	0	0
Cukup	0	0	0	0
Baik	0	0	15	100

Tabel 4.
 Tingkat Pengetahuan Balut Bidai (n=15)

Tingkat Pengetahuan Tentang Balut Bidai	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	15	100	0	0
Cukup	0	0	6	40
Baik	0	0	9	60

Tabel 5.
 Keterampilan Balut Bidai (n=15)

Keterampilan Balut Bidai	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	15	100	0	0
Cukup	0	0	0	0
Baik	0	0	15	100

Tabel 6.
Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital (n=15)

Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	15	100	0	0
Cukup	0	0	0	0
Baik	0	0	15	100

Tabel 7.
Keterampilan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital (n=15)

Keterampilan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	15	100	0	0
Cukup	0	0	0	0
Baik	0	0	15	100

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) ini dilakukan pada Bulan Juni 2023, dimana Peserta kegiatan ini sebanyak 15 orang peserta dari warga RT 19 Desa Loa Kumbang Samarinda, sebelum dilakukan pelatihan CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital, Warga belum mengetahui tentang istilah tersebut beserta tujuan pelaksanaan tersebut dan tidak mengerti bagaimana cara melakukannya, setelah di lakukan Pemaparan tentang Konsep yang disertai dengan demonstrasi oleh tim pengabmas yang kemudian di lakukan Simulasi *Only Hands CPR*, Balut Bidai dan pemeriksaan tanda-tanda vital oleh Warga RT 19 Desa Loa Kumbang Samarinda maka didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan yang disertai peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan tindakan *Only Hands CPR*, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital. Pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat adalah sebagai solusi terkait kondisi di desa loa kumbang yang jauh dari fasilitas kesehatan, serta kondisi akses darat yang tidak bisa dilalui dan hanya mengandalkan perahu atau kapal sebagai sarana transportasi untuk menyeberang menuju ke desa terdekat atau menuju fasilitas kesehatan seperti ke Puskesmas Loa Bakung, warga butuh pengetahuan terkait dengan keterampilan CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital agar Mampu Memberikan Pertolongan pertama kepada warganya sebelum sampai ke Fasilitas Kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan

Solusi yang diberikan oleh tim Pengabdian Masyarakat didukung oleh hasil Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarman dan Asfar pada tahun 2020, dimana hasil pengabdian masyarakatnya didapatkan jika terjadi peningkatan pengetahuan pada aparat pemerintah dan kader kesehatan yang diberikan pelatihan resusitasi jantung paru, selain itu masyarakat juga menjadi terampil dalam melakukan resusitasi jantung paru setelah diberikan pelatihan resusitasi jantung paru, hasil pengabdian masyarakat tersebut ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra et al, (2019) dan Aswad et al, (2021) dimana hasil penelitiannya didapatkan jika ada pengaruh pelatihan resusitasi jantung dan paru terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam

melakukan resusitasi jantung paru dan hal ini meningkatkan kesiapan warga dalam memberikan pertolongan kegawatdaruratan pada kasus henti jantung. Kemudian hasil kegiatan Pengabmas yang dilakukan oleh Nekada & Wiyani pada Tahun 2020 didapatkan jika responden atau kader yang diberikan pelatihan P3K mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil Pengabmas yang dilakukan oleh Prasetyo et al, (2021) yang memberikan pelatihan keterampilan Balut dan Bidai pada warga dan kader kesehatan juga didapatkan hasil jika terjadi peningkatan keterampilan Balut Bidai Pada warga yang disertai dengan meningkatkannya kesadaran pada warga betapa pentingnya keterampilan P3K untuk membantu sesama di lingkungan sosial maupun untuk menolong keselamatan korban.

Keterampilan melakukan CPR dan Balut Bidai adalah bagian dari keterampilan yang menjadi bagian dalam materi Bantuan Hidup Dasar. Hasil Pengabmas yang dilakukan oleh Manik et al (2018), Herlina et al (2018) Watung (2021), Ambohamsah (2021) semuanya menyatakan jika dengan kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar pada warga yang menjadi peserta kegiatan tersebut dan hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Purnomo et al (2021) yang menyatakan adanya pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar. Jika sosialisasi bantuan hidup dasar diberikan pada seseorang kemudian kegiatan tersebut dilakukan secara berulang maka pengetahuan dan kemampuan seseorang tersebut tentang bantuan hidup dasar akan meningkat dan skillnya semakin baik, hal ini tentunya akan membantu mengurangi resiko mortalitas akibat henti jantung diluar rumah sakit apabila masyarakat awam terlatih untuk memberikan bantuan hidup dasar pada penderita henti jantung maupun pada kondisi gawatdarurat lainnya (Gümüş et al., 2020)

Selain memberikan pelatihan keterampilan CPR dan Balut bidai, tim pengabmas juga memberikan pelatihan keterampilan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan tujuan agar warga dapat secara mandiri menilai kondisi tanda-tanda vital pada warga atau korban yang membutuhkan bantuan hidup dasar, dan hal ini senada dengan hasil pengabmas sebelumnya yang dilakukan oleh Damanik et al (2022) didapatkan hasil jika pada responden yang dilakukan pelatihan keterampilan pengukuran tanda-tanda vital yang sebelumnya responden tidak tahu dan tidak mampu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, maka setelah dilakukan pelatihan semua responden mengalami peningkatan dan keterampilan pengukuran tanda-tanda vita. Kemampuan pemberi pertolongan pertama dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan ataupun henti jantung maupun kasus kegawatdaruratan lainnya sangat mempengaruhi kondisi korbannya, dan tidak jarang pemberi pertolongan pertama adalah warga yang berada disekitar korban, sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam hal penanganan bantuan hidup dasar yang dimiliki oleh masyarakat awam akan membantu korban dan meningkatkan peluang terhindar dari kondisi yang semakin membahayakan diri korban hingga khirnya korban mendapatkan bantuan medis di fasilitas kesehatan terdekat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di RT. 19 Desa Loa Kumbang yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung Samarinda, didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan disertai peningkatan keterampilan dalam pelaksanaan CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-tanda Vital Pada Warga Desa Loa Kumbang Setelah dilakukan Pelatihan CPR, Balut Bidai dan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital

DAFTAR PUSTAKA

- Ambohamsah, I., Arfa, F., & Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar(BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1356–1361. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.481>
- American Heart Association, (2018). Heart Disease and Stroke Statistics 2018 Update: a Report from the American Heart Association. [Online] Available at: https://www.heart.org/-/media/data-import/downloadables/heart-diseaseand-stroke-statistics-2018---at-a-glance-ucm_498848.pdf (diakses pada 2 Februari 2022)
- Aswad, Y., Luawo, H. P., & Ali, S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Karang Taruna melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (CPR) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.213>
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda (2018). Jumlah Kasus 10 Penyakit terbanyak di kota samarinda. [Online] Available at samarindakota.bps.go.id (diakses pada 2 Februari 2022)
- Damanik, E., ETTY, C. R., & Barus, E. (2022). Pelatihan Pengukuran Tanda-Tanda Vital Dan Imt Kepada Kader Posyandu Remaja Lapas Tj. Gusta. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(27), 331–339. <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/2680><http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/download/2680/1802>
- Departemen Kesehatan RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta :Depkes RI. Diperoleh tanggal 2 Februari 2022
- Gümüş, K., Keloğlan, S., Doğan, N., Yılmaz, A., Fışkın, G., & Yurttaş, M. (2020). The Effects of Repeated Basic Life Support Training on Teachers' Knowledge and Skill Levels: A Quasi-experimental Study. *Eurasian Journal of Emergency Medicine*, 19(1), 46–51. <https://doi.org/10.4274/eajem.galenos.2019.47450>
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2019). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.11>
- Hilman Syarif, Jufriзал, & Andara Maurissa. (2021). Latihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Ibu-Ibu Di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat, 2(3), 655–659. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1173>
- Kemenkes RI, (2018). Hasil Rischesdas 2018. [Online] Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Rischesdas%202018.pdf [diakses pada 3 Februari 2022].
- Manik, M. J., Natalia, S., Sibuea, R., & Theresia, T. (2018). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Masyarakat. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 893–898. <http://prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/176>
- Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti”*, 3(2), 58–64.
- Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22.
- Perki (2018). *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut.4th ed.s.1.: perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular indonesia*
- Prasetyo, H., Riyadi, S., Mulidah, S., & Agus Sukrillah, U. (2021). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan : Balut dan bidai bagi warga masyarakat desa. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 259–266.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Putra Panannangan, J., Furqon, M., & Mu’ti, A. (2020). Gambaran Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rs Dirgahayu Samarinda. *Health Science Journal*, 2(1), 18–28.
- Sudarman, Asfar. A (2020) Pelatihan Resusitasi Jantung Paru pada ‘Pemerintah , Kader Kesehatan Dan Masyarakat’ Desa, D. I. and Kabupaten, S, MARTABE : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 10–16.
- Watung, G. I. V. (2020). Edukasi Pengetahun dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.129>
- WHO, (2017). World Heath Organization: Cardiovascular Disease (CVDs). [Online] Available at: [https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)) (diakses pada 3 Februari 2022]

